

Perubahan Sosial Fenomena Media Sosial Digitalisasi terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah di Depok

Nurkaidah¹, Saiful Bahri²

^{1,2}STKIP Arrahmaniyah, Universitas Muhammadiyah Jakarta
nurkaidah2203@gmail.com¹

ABSTRACT

Advances in information technology have had a significant impact on students in the learning process, especially through the use of social media which is an important part of the current digital era. The younger generation, especially those who are still pursuing formal education, feel very helped by this development. One very beneficial aspect of the digital era is the ability to use search engines to quickly and efficiently obtain the latest information, knowledge and news related to the world of education. The use of internet technology and social media has also penetrated the teaching and learning process in schools. Intensive use of social media influences student development, which can have positive or negative effects, depending on the individual's awareness in using it. It is important for students to use social media wisely, perhaps with parental supervision, as not all content available on social media is useful or accurate. This research is based on a literature study and methodology that involves collecting sources from currently relevant scientific journals. This approach involves analyzing various previous studies regarding the influence of social media phenomena on students' interest in learning. This phenomenon shows that social media can provide a positive boost to students' interest in learning by making access to information easier. However, the influence of social media can also have negative impacts, such as addiction, exposure to pornographic content, and access to information that is not filtered wisely among students.

Keywords: social media phenomeno; interest in learning; digitization

ABSTRAK

Kemajuan teknologi informasi telah memberikan dampak signifikan bagi para siswa dalam proses pembelajaran, terutama melalui penggunaan media sosial yang menjadi bagian penting dalam era digital saat ini. Generasi muda, khususnya mereka yang masih menempuh pendidikan formal, merasa sangat terbantu dengan perkembangan ini. Salah satu aspek yang sangat menguntungkan dari era digital adalah kemampuan untuk menggunakan mesin pencari guna mendapatkan berbagai informasi, pengetahuan, dan berita terbaru dengan cepat dan efisien terkait dunia pendidikan. Pemanfaatan teknologi internet dan media sosial juga telah merambah ke dalam proses belajar-mengajar di sekolah. Penggunaan media sosial secara intensif mempengaruhi perkembangan siswa, yang dapat memiliki efek positif maupun negatif, tergantung pada kesadaran individu dalam menggunakannya. Penting bagi siswa untuk menggunakan media sosial secara bijak, mungkin dengan pengawasan dari orang tua, karena tidak semua konten yang tersedia di media sosial bermanfaat atau akurat. Penelitian ini didasarkan pada studi literatur dan metodologi yang melibatkan pengumpulan sumber-sumber dari jurnal ilmiah yang relevan saat ini. Pendekatan ini melibatkan analisis berbagai penelitian sebelumnya mengenai pengaruh fenomena media sosial terhadap minat belajar siswa. Fenomena ini menunjukkan bahwa media sosial dapat memberikan dorongan positif terhadap minat belajar siswa dengan mempermudah akses terhadap informasi. Namun demikian, pengaruh media sosial juga dapat membawa dampak negatif, seperti kecanduan,

paparan terhadap konten pornografi, dan akses terhadap informasi yang tidak terfilter secara bijak di kalangan siswa.

Kata Kunci: fenomena media sosial; minat belajar; digitalisasi

PENDAHULUAN

Kemajuan yang cepat dalam sains dan teknologi telah menghasilkan berbagai teknologi bermanfaat besar dan memudahkan manusia. Salah satu contoh yang mencolok dari kemajuan ini adalah Teknologi Informasi (TI), yang muncul sebagai hasil langsung dari perkembangan pengetahuan manusia dan telah mengubah pola hidup manusia saat ini. TI telah menyederhanakan banyak aspek kehidupan sehari-hari, termasuk pekerjaan, komunikasi, pendidikan, perdagangan, dan berbagai bidang lainnya. Karena itu, penggunaan TI menjadi suatu kebutuhan yang tak terhindarkan bagi manusia saat ini.

TI telah mengubah kehidupan, pekerjaan, dan komunikasi secara fundamental. TI adalah salah satu inovasi paling signifikan dalam sejarah manusia, yang menyediakan alat dan platform untuk mengelola, memproses, dan menyebarkan informasi dengan cara yang tidak pernah terbayangkan sebelumnya. Pertama, TI telah mempermudah akses informasi dan pengetahuan. Dengan internet, kita dapat dengan cepat menemukan informasi tentang hampir semua topik, yang mendukung pembelajaran dan penelitian. Ini telah membuka peluang pendidikan yang lebih luas, memungkinkan siapa saja untuk belajar dari mana saja. Kedua, TI telah merevolusi komunikasi. Media sosial, email, dan aplikasi pesan instan membuat penggunanya saling terhubung. Ini tidak hanya memperkuat hubungan pribadi tetapi juga memfasilitasi kolaborasi profesional lintas batas geografis. Ketiga, TI telah meningkatkan efisiensi dan produktivitas di berbagai sektor. Dalam bisnis, teknologi seperti perangkat lunak manajemen proyek, sistem informasi perusahaan, dan otomatisasi telah mengurangi biaya operasi dan meningkatkan output. Dalam bidang kesehatan, teknologi informasi mendukung diagnosa yang lebih cepat dan perawatan yang lebih tepat melalui catatan kesehatan elektronik dan telemedicine. Namun, meskipun TI bermanfaat, ada tantangan harus ditangani. Privasi dan keamanan merupakan menjadi isu kritis karena peningkatan jumlah data yang dikumpulkan dan disimpan secara digital. Terdapat risiko ketergantungan yang mengurangi interaksi sosial langsung dan mengganggu keseimbangan hidup. Secara keseluruhan, teknologi informasi adalah kekuatan yang mendominasi dan membentuk dunia kita saat ini. Dengan pendekatan yang tepat, kita dapat memaksimalkan manfaatnya sambil mengelola tantangannya untuk mengembangkan hari esok yang lebih positif dan terhubung.

Salah satu Teknologi Informasi umum dimanfaatkan yaitu *smartphone* yang praktis dipakai ke mana saja. *Gadget* adalah perangkat elektronik untuk berkomunikasi dan mengakses data. Perkembangan *gadget* telah mengalami kemajuan yang signifikan. Seiring waktu berjalan, jumlah model *smartphone* kian bertambah dan memudahkan berbagai aktivitas manusia. Mayoritas aktivitas kini dilakukan secara daring melalui media sosial atau situs web yang terintegrasi dalam *smartphone*.

Media sosial merupakan platform berbasis internet berupa situs dan aplikasi yang memfasilitasi pengguna untuk terhubung satu sama lain. Ini mencakup orang-orang dari lingkaran terdekat hingga individu yang tidak dikenal sebelumnya. Media sosial juga menyediakan fasilitas *online* untuk menautkan pengguna baik individu maupun dalam kelompok (Obar & Wildman, 2015).

Boyd dan Ellison (2007) mengemukakan, media sosial umumnya dimanfaatkan dalam komunikasi dan bertukar informasi dengan keluarga, teman, dan individu dengan minat serupa. Mereka menyoroti mayoritas platform media sosial memungkinkan individu saling berinteraksi, mengenal, dan terhubung. Pemakai mampu saling berkomunikasi melalui fitur-fitur seperti obrolan, pesan pribadi, komentar, dan berbagi foto maupun video.

Media sosial memungkinkan individu berkomunikasi, berbagi konten, dan membentuk komunitas di dunia maya serta memengaruhi cara kita berkomunikasi, berhubungan, dan mendapatkan informasi. Pertama, media sosial adalah alat komunikasi yang sangat efektif. Dengan platform seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan WhatsApp, kita bisa berhubungan dengan teman, keluarga, dan pengguna lain di seluruh dunia. Kemampuan untuk berbagi pengalaman, pemikiran, dan momen penting dalam hidup dengan cepat dan mudah membuat media sosial sangat menarik. Kedua, media sosial adalah sumber informasi yang sangat kaya. Kita bisa mendapatkan berita terbaru, mengikuti perkembangan tren, dan belajar tentang berbagai topik melalui informasi yang diunggah pengguna lain. Media sosial juga memungkinkan kita untuk mengikuti tokoh-tokoh publik, selebriti, dan ahli di berbagai bidang, yang memberikan perspektif dan pengetahuan baru. Ketiga, media sosial adalah platform untuk mengekspresikan diri. Orang bisa berbagi foto, video, tulisan, dan ide-ide mereka, yang memungkinkan kreativitas dan ekspresi pribadi yang lebih luas. Ini juga menjadi alat yang kuat untuk mempromosikan bisnis, proyek kreatif, atau gerakan sosial. Namun, media sosial juga memiliki sisi negatif. Ketergantungan yang berlebihan pada media sosial dapat menyebabkan kecanduan, mengganggu produktivitas, dan mempengaruhi kesehatan mental. Masalah privasi dan keamanan data juga menjadi perhatian serius karena banyak informasi pribadi yang dibagikan di platform ini. Selain itu, penyebaran informasi yang salah atau berita palsu bisa berdampak buruk pada masyarakat.

Secara keseluruhan, media sosial adalah alat yang sangat kuat dan berpengaruh dalam kehidupan modern. Jika digunakan dengan bijak, media sosial dapat memperkaya kehidupan kita dengan cara-cara yang positif, namun juga penting untuk selalu waspada terhadap potensi risiko dan dampak negatifnya.

Menurut hasil riset Neurosensum Indonesia Consumers Trend 2021 di Indonesia, sebanyak 87% anak-anak di bawah 13 tahun telah terkena pengaruh media sosial, dengan usia mayoritas pengenalan media sosial sekitar 7 tahun. Temuan ini menunjukkan sebagian besar anak-anak terbiasa bermedia sosial dan mempunyai pengaruh yang bervariasi, yang mungkin mempengaruhi pendidikan mereka, termasuk minat mereka dalam belajar (Yusniar, 2022).

Minat belajar memiliki peran signifikan untuk siswa, minat mencerminkan kemungkinan dan antusiasme besar atau keinginan kuat dalam suatu objek atau

aktivitas. Arikunto menyatakan bahwa minat atau perhatian adalah kemungkinan individu dalam menentukan dan mengabaikan suatu tindakan (Rijal, 2022). Hansen menambahkan, minat belajar sangat berkaitan terhadap kepribadian, motivasi, ekspresi diri, konsep diri atau identifikasi, faktor genetik, serta rangsangan dari luar. Wina Sanjaya menjabarkan, minat belajar merupakan salah satu elemen penentu motivasi individu untuk melaksanakan suatu tindakan (Susanto, 2013).

Minat belajar adalah keinginan yang mendalam dan antusiasme seseorang untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman baru. Minat belajar mencakup rasa ingin tahu yang alami, dorongan untuk mengeksplorasi, dan motivasi untuk terus memperbaiki diri dalam berbagai bidang. Minat belajar bisa muncul dari berbagai sumber. Bisa dari ketertarikan pribadi terhadap suatu topik, pengalaman positif sebelumnya dengan belajar, atau dorongan dari lingkungan sekitar seperti keluarga, teman, atau guru. Ketika seseorang memiliki minat belajar yang tinggi, mereka cenderung lebih proaktif dalam mencari informasi, lebih tekun dalam menghadapi tantangan, dan lebih puas dengan proses pembelajaran itu sendiri.

Ada beberapa elemen penting dalam minat belajar. Rasa ingin tahu yang mendalam tentang dunia sekitar adalah pendorong utama dari minat belajar, keinginan untuk mengetahui bagaimana sesuatu bekerja, mengapa hal-hal terjadi, dan bagaimana memecahkan masalah adalah bagian dari rasa ingin tahu ini. Minat belajar seringkali didorong oleh motivasi intrinsik, yaitu keinginan untuk belajar demi kepuasan pribadi dan bukan karena tekanan eksternal. Ketika seseorang belajar karena mereka menikmati prosesnya, mereka lebih mungkin untuk terus belajar sepanjang hidup mereka. Seseorang dengan minat belajar yang tinggi biasanya lebih fleksibel dan mudah beradaptasi dengan perubahan, tidak takut menghadapi tantangan baru dan melihat kesulitan sebagai peluang untuk belajar dan tumbuh. Lingkungan yang mendukung, baik itu dari keluarga, teman, atau institusi pendidikan, memainkan peran penting dalam memupuk minat belajar. Individu lain di sekitar juga dapat memperkuat keinginan seseorang untuk belajar. Pengalaman belajar yang positif, seperti sukses dalam menguasai keterampilan baru atau mendapatkan pemahaman mendalam tentang suatu topik, dapat memperkuat minat belajar, membangun rasa percaya diri dan keinginan untuk terus belajar.

Minat belajar merupakan kemungkinan individu dalam melakukan perhatian dan perilaku terhadap suatu hal, disertai kesenangan pribadi. Kesuksesan individu dalam belajar sangat dipengaruhi oleh minat tersebut, sehingga minat belajar ialah penentu dalam pencapaian hasil belajar. Ketergantungan anak di media sosial dapat memengaruhi minat belajar mereka, mengambil waktu dan konsentrasi untuk belajar. Selain itu, perkembangan teknologi juga dapat berkontribusi pada rendahnya minat belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi metode riset literatur dan kajian pustaka sebagai pendekatannya. Metode pustaka dilakukan dengan menghimpun berbagai referensi bacaan, termasuk laporan penelitian, buku, dan artikel dari jurnal ilmiah yang relevan. Langkah ini melibatkan penelusuran penelitian sebelumnya yang berkaitan

dengan kasus dan implikasi media sosial terhadap siswa. Selain itu, peneliti juga menganalisis teori yang berkembang terkait topik penelitian seperti yang terdapat pada literatur sebagai pendukung data primer yang diperoleh. Kajian pustaka adalah proses sistematis untuk mengumpulkan, mengevaluasi, dan menyintesis literatur yang relevan dan terkait dengan topik atau masalah penelitian tertentu. Ini melibatkan pencarian dan analisis berbagai sumber seperti buku, artikel jurnal, tesis, dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan subjek yang diteliti. Kajian pustaka memungkinkan peneliti untuk memahami landasan teori, temuan penelitian sebelumnya, dan pendekatan metodologis yang digunakan dalam bidang studi tertentu. Hal ini membantu dalam membentuk kerangka teoritis yang kuat dan mendukung pengembangan penelitian baru yang relevan dan berkontribusi dalam pengetahuan.

Data yang telah dihimpun ini dianalisis secara deskriptif dan diolah menjadi informasi ilmiah. Data penelitian dihimpun melalui studi pustaka yang berkaitan dengan bimbingan konseling Islam. Selain itu, penelusuran online terkait perkembangan bimbingan konseling juga dilakukan, terutama dalam konteks yang relevan dengan penelitian ini. Era media sosial telah membawa perubahan signifikan dalam pendidikan, sehingga penting untuk meneliti pengaruh media sosial terhadap minat belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Media Sosial sebagai Alat Komunikasi Minat Belajar Siswa

Media sosial merupakan platform daring yang memungkinkan penggunaannya untuk berpartisipasi aktif berbagi konten atau informasi dalam sarana seperti blog, jejaring sosial, dan lingkungan virtual. Fungsinya tidak hanya memfasilitasi interaksi sosial tetapi juga mendukung kolaborasi serta memungkinkan terjadinya diskusi antar pemangku kepentingan. Media sosial mencakup berbagai teknologi mencakup berbagai bentuk, seperti blog, wiki, alat berbagi konten audio, foto, video, teks, dan platform jejaring sosial seperti Facebook, Instagram, Twitter, WhatsApp, serta dunia virtual lainnya. Dengan demikian, media sosial bisa didefinisikan sebagai teknologi terbaru yang memfasilitasi interaksi sosial melalui berbagai aktivitas, meskipun implementasinya tidak selalu mencakup unsur-unsur sosial dalam setiap aspeknya (Bryer & Zavattaro, 2011).

Media merujuk pada alat atau sarana, sementara sosial berkaitan dengan publik dan memprioritaskan kepentingan publik. Berdasarkan KBBI, media sosial didefinisikan sebagai platform atau *software* yang memfasilitasi pengguna untuk menciptakan dan menyebarkan konten. Minat diartikan sebagai keinginan, kemudian belajar merupakan tahap atau usaha oleh seseorang untuk memperoleh perkembangan sikap yang berupa pengetahuan, keterampilan, sikap, atau nilai-nilai positif sebagai hasil dari pengalaman mempelajari sesuatu. Dengan demikian, minat belajar merupakan ketertarikan dan kesukaan terhadap aktivitas tanpa adanya paksaan dari pihak lain.

Minat merupakan aspek dasar seseorang yang memiliki pengaruh signifikan untuk perilakunya. Ketertarikan yang timbul dalam diri seseorang mendorongnya

untuk merasa terdorong dan perlu mempelajari sesuatu secara komprehensif. Secara etimologis, minat berasal dari upaya dan keterampilan dalam memahami dan menemukan sesuatu. Secara terminologis, minat merupakan keinginan dan kesukaan pada hal-hal yang diminati. Menurut Slameto, minat merupakan kesukaan dan ketertarikan terhadap sesuatu tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Biasanya, minat merupakan penerimaan terhadap hubungan diri sendiri dengan hal-hal di luar dirinya. Semakin kuat hubungannya, maka semakin besar pula minatnya (Slameto, 2003).

Minat adalah dorongan atau ketertarikan yang kuat terhadap suatu hal atau aktivitas tertentu. Ini merupakan faktor yang mendorong seseorang untuk aktif dalam menggali informasi, belajar, atau terlibat dalam kegiatan terkait. Minat dapat bermula dari pengalaman pribadi yang memberikan kesan positif atau dari kebutuhan yang mendalam dalam memahami atau menguasai sesuatu. Selain itu, lingkungan juga dapat memainkan peran penting dalam membentuk minat seseorang, dengan mempengaruhi persepsi mereka terhadap berbagai hal. Minat tidak hanya sekadar ketertarikan yang sementara, tetapi juga mencakup konsistensi dan kesediaan untuk mendalami subjek atau aktivitas tersebut secara lebih mendalam. Ini berarti individu dengan minat yang tinggi cenderung aktif dalam mencari informasi terbaru, mempelajari perkembangan terbaru, dan terlibat dalam diskusi atau kegiatan yang terkait. Minat yang kuat seringkali menjadi sumber motivasi internal yang mendorong seseorang untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang lebih dalam terkait dengan bidang minatnya.

Dalam konteks pendidikan, minat belajar memainkan peran krusial dalam keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Ketika siswa memiliki minat yang tinggi terhadap mata pelajaran atau topik tertentu, mereka cenderung lebih termotivasi untuk belajar dan mencapai pencapaian yang lebih baik. Oleh karena itu, memahami dan merespons minat individu dalam konteks pengajaran dapat membantu pendidik menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih menarik dan berorientasi pada kebutuhan siswa.

Belajar adalah proses yang menghasilkan penyesuaian atau pembaruan perilaku dan kemampuan seseorang. Belajar merupakan tahap di mana segala perilaku seseorang mengalami perubahan yang stabil, hasil dari pengalaman dan hubungan dengan lingkungan melalui tahap kognitif. Dalyono mendefinisikan belajar sebagai upaya atau tindakan untuk menciptakan penyesuaian bagi seseorang, termasuk perubahan perilaku, minat, wawasan, kemampuan, dan aspek lainnya. Penting untuk dicatat bahwa belajar bukan hanya mengingat informasi, tetapi juga melibatkan pengalaman yang dialami. Oleh karena itu, belajar adalah proses di mana individu mencapai berbagai kompetensi, keterampilan, dan sikap dengan interaksi terhadap lingkungan, dalam konteks kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Belajar adalah usaha yang dilakukan seseorang dalam mengalami perubahan, dalam aspek perilaku, wawasan, kemampuan, maupun nilai-nilai positif, yang didapat melalui pengalaman belajar. Proses belajar ini ialah aktivitas yang terus berlangsung, bukan hanya sekadar mencapai hasil atau tujuan akhir. Hasil belajar tidak hanya mencakup penguasaan materi dari latihan, tetapi lebih pada perubahan dalam

perilaku individu. Wittaker (dalam Aunurrahman) menjabarkan bahwa belajar merupakan tahapan di mana perilaku seseorang dihasilkan atau dimodifikasi dengan cara berlatih atau mengalami sesuatu. Dalam konteks pendidikan formal, proses pembelajaran melibatkan dua komponen yang saling berhubungan: guru sebagai pemberi materi, serta siswa yang menerima dan menginternalisasi pengetahuan serta kemampuan yang disampaikan oleh guru. Minat belajar mengacu pada ketertarikan anak terhadap suatu hal atau kegiatan dalam proses belajar, yang ditunjukkan tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Ini melibatkan kesediaan, ketekunan, dan tanggung jawab dari diri siswa pada tahapan mengikuti proses pembelajaran di lingkungan sekolah (Aunurrahman, 2009).

Belajar adalah proses aktif di mana individu mengalami perubahan atau pembaharuan dalam pengetahuan, keterampilan, sikap, atau nilai-nilai sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya. Proses ini tidak hanya melibatkan penerimaan informasi atau fakta, tetapi juga melibatkan pemahaman, refleksi, dan integrasi dari apa yang dipelajari ke dalam pemikiran dan tindakan sehari-hari. Belajar bisa terjadi melalui berbagai cara, baik formal maupun informal, termasuk melalui pendidikan formal di sekolah, pengalaman langsung di lapangan, interaksi sosial, atau melalui media dan teknologi. Ini melibatkan aktifitas mental yang terus-menerus dalam mengasimilasi dan mengorganisasi informasi, serta mengubahnya menjadi pengetahuan yang berguna dan aplikatif. Selain itu, belajar juga melibatkan aspek emosional dan motivasional, di mana minat dan keinginan untuk menguasai subjek atau keterampilan tertentu memainkan peran penting dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa belajar adalah sebuah proses yang kompleks dan personal, di mana setiap individu memiliki cara unik dalam menginterpretasikan, mengasimilasi, dan mengaplikasikan pengetahuan baru sesuai dengan konteks dan tujuan mereka sendiri.

Susilo mrnjabarkan, minat belajar merupakan preferensi individu dalam menerima dan mengolah informasi yang berasal dari lingkungan sekitarnya. Ini melibatkan proses di mana individu fokus, menyerap, memproses, dan menyimpan hal baru dan kompleks. DePorter, sebagaimana disampaikan oleh Muhtadi, menjelaskan bahwa minat belajar mencerminkan konsistensi individu dalam menyerap informasi, serta kemampuan untuk mengingat, bernalar, dan menyelesaikan masalah. Suparman mengartikan minat belajar sebagai cara individu menggabungkan, mengatur, dan mengolah informasi selama proses pembelajaran. Dari berbagai pandangan tersebut, minat belajar adalah preferensi atau metode yang dipilih individu dalam aktivitas mengolah dan memahami informasi, serta menyimpannya dalam ingatan sebagai hasil dari pengalaman belajar dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap-sikap baru (Suparman, 2010).

Media sosial ini merupakan jenis platform yang digunakan untuk berinteraksi dengan individu melalui web atau aplikasi berbasis platform. Keberadaannya dianggap bermanfaat bagi kepentingan penggunanya dengan tindakan sosial, meningkatkan kesadaran masyarakat, membangun relasi, memberikan layanan, dan hal lainnya. Pengguna juga bisa memulai banyak jenis kegiatan di platform tersebut untuk memperbesar relasi dan jejaring mereka. Jaringan tersebut dibagi menjadi:

1. Jaringan berbagi media: Misalnya Instagram, Snapchat, TikTok, dan YouTube. Ciri utama dari tipe ini adalah penggunaannya untuk menelusuri dan membagikan foto, video langsung, dan video secara online. Fitur-fitur tambahan yang ditawarkan oleh jejaring sosial saat ini melengkapi peran dasarnya sebagai platform untuk berbagi media.
2. Jaringan belanja sosial: Seperti Polyvore, Etsy, Fancy, Shopee, Tokopedia, dan sebagainya. Jaringan ini cocok bagi pengguna yang tertarik untuk mengikuti tren terbaru dalam pemasaran atau mencari tips belanja. Aplikasi ini memfasilitasi pengguna dalam memperoleh merek favorit, konten menarik, dan bertransaksi di platform ini, terutama menguntungkan UMKM dan perintis karena memungkinkan pengusaha untuk memasarkan produk tanpa perlu memiliki tempat khusus secara fisik.

Jenis-jenis Minat Belajar Siswa di Era Media Sosial

1. Minat belajar visual

Minat belajar visual ialah minat belajar yang bergantung pada konteks pengamatan dalam memperoleh dan mengingat informasi. Dalam konteks ini, minat belajar visual mengacu pada kecenderungan untuk memproses informasi melalui pengamatan visual. Indra penglihatan menjadi fokus utama dalam jenis minat belajar ini. Lucy menyatakan, minat belajar visual menekankan pentingnya keterampilan pengamatan, yang berarti bahwa materi otentik wajib dipresentasikan supaya siswa dapat memahaminya. Pendekatan belajar seperti ini bergantung pada visualisasi atau melihat secara langsung bukti-bukti untuk memvalidasi pemahaman. Siswa dengan preferensi visual sering kali menggunakan banyak tanda dan grafis sebagai bagian dari proses belajar (Hamzah B. Uno, 2008).

2. Minat belajar auditori

Minat belajar auditori mengutamakan pendengaran dalam memperoleh dan mengingat informasi. DePorter dan Hernack menjelaskan bahwa pelajar auditori lebih memilih belajar melalui pendengaran, seperti menyimak cerita, dan memutar kembali materi sebagai strategi. Pelajar auditori memilih merekam informasi dengan kaset dibanding membuat catatan tulisan, dikarenakan lebih memilih memproses informasi dengan mendengarkannya terus menerus (Bobby DePorter dan Mike Hemacki, 2011).

3. Minat belajar kinestetik

Menurut Suparman, minat belajar kinestetik sering kali dikenal sebagai minat belajar gerak. Ini mengindikasikan bahwa siswa cenderung lebih suka belajar dengan menggunakan gerakan anggota tubuh mereka sebagai bagian dari proses memahami materi. Siswa dengan minat belajar kinestetik biasanya tidak merasa nyaman jika harus pasif untuk periode yang panjang karena mereka memiliki motivasi untuk bergerak dan menjelajah. Mereka lebih memilih kegiatan praktikum sebagai bagian dari pembelajaran mereka.

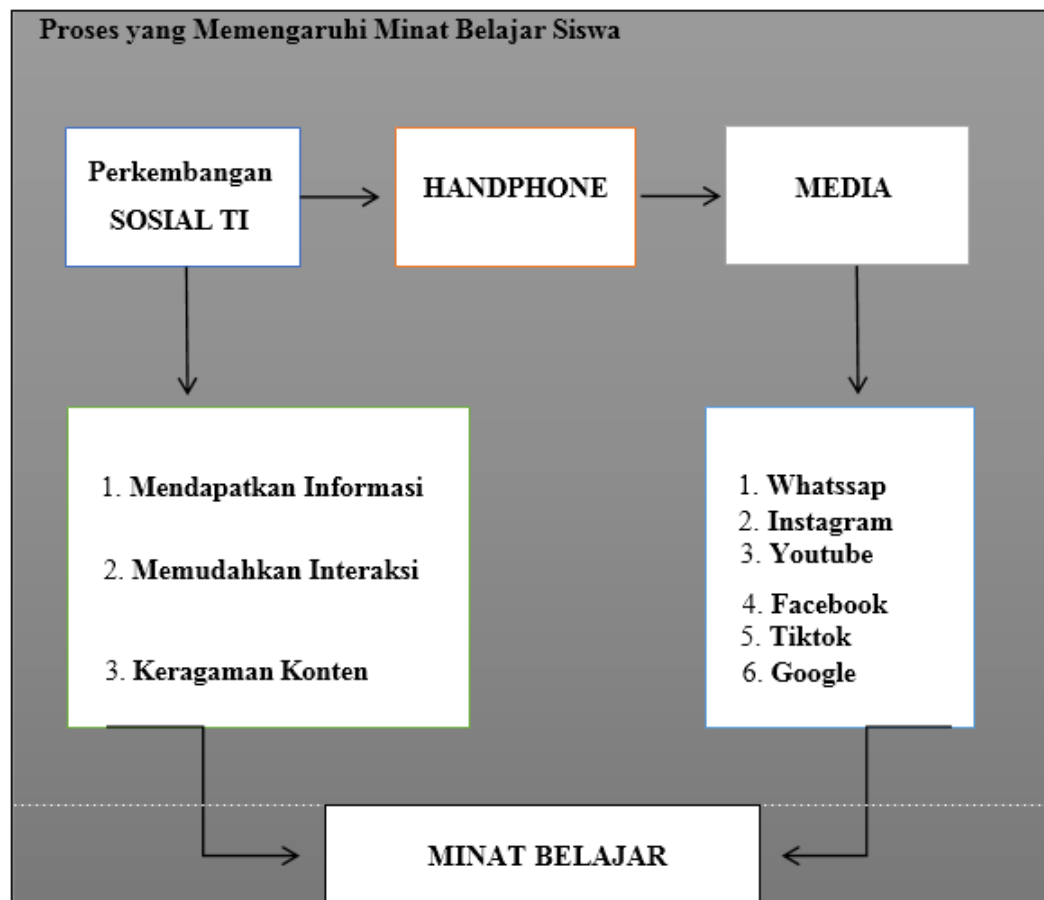
Faktor-faktor yang Memengaruhi Minat Belajar Siswa

Rifa'i dan Anni menjabarkan ada enam aspek yang didorong berbagai teori psikologi dan studi yang relevan dan berpengaruh terhadap minat belajar (Rifa'i dan Anni, 2012), yaitu:

1. Sikap berpengaruh besar pada tindakan dan proses belajar karena mendorong mereka menghayati lingkungan sekitar dan menjadi pedoman untuk tindakan yang mendukung pemahaman dunia.
2. Kebutuhan individu mendorong siswa dalam studi dan berpartisipasi pada aktifitas studi.
3. Rangsangan mengacu pada perubahan dalam persepsi atau pengalaman yang mendorong aktivitas siswa. Misalnya, media yang menarik mampu memicu minat belajar.
4. Afeksi meliputi hal emosional seperti kegelisahan, perhatian, dan rasa kepemilikan yang mempengaruhi motivasi belajar siswa sebagai faktor intrinsik.
5. Kompetensi mempengaruhi minat belajar siswa dengan mengasumsikan bahwa mereka secara alami ingin berinteraksi secara efektif dengan lingkungan mereka dan meraih keberhasilan dalam tugas-tugas mereka.
6. Penguatan mencakup peristiwa yang meningkatkan kemungkinan respon siswa, baik positif maupun negatif, seperti pujian, penghargaan sosial, atau nilai tes yang tinggi.

Keterampilan proses mengacu pada kemampuan yang membangun aspek-aspek mental, fisik, dan sosial yang mendasari perkembangan keterampilan kompleks pada diri siswa, mencerminkan kemungkinan individu dalam berinteraksi dengan dunia sekitarnya menggunakan metode tertentu untuk individu atau objek tertentu. Sikap mengacu pada tindakan atau perilaku yang ditunjukkan seseorang. Dalam konteks hasil belajar siswa, pemahaman konsep di dalam domain kognitif memiliki peran penting, sementara keterampilan proses berkontribusi pada pengembangan mental, fisik, dan sosial untuk mencapai keterampilan yang lebih luas pada siswa.

Urgensi Pendidikan terhadap Media Sosial di Kalangan Siswa



Urgensi minat belajar mencerminkan kecenderungan seseorang untuk memberikan perhatian ekstra terhadap suatu hal, disertai dengan perasaan senang. Dari perspektif operasional yang telah didefinisikan, pengaruh media sosial pada minat belajar diartikan sebagai sebuah alat atau sarana yang sering digunakan dan muncul dalam lingkungan anak atau siswa, yang memiliki potensi untuk mempengaruhi minat belajar mereka dalam konteks pendidikan.

Bannon, McGlynn, McKenzie, and Quayle melakukan penelitian yang menggali pemanfaatan internet oleh remaja dengan tantangan dalam penggunaannya. Para peneliti menjabarkan bahwa penggunaan internet mempengaruhi identitas, sosial, dan pengembangan kemampuan tertentu, serta meningkatkan persaingan pada remaja tersebut (Jamridafrizal, 2022). Individu dalam kelompok ini tidak hanya tumbuh dan berkembang dalam aspek-aspek yang disebutkan, tetapi mereka juga secara aktif memanfaatkan internet dalam menciptakan hubungan sosial serta menghindari ketegangan yang mungkin muncul dari komunikasi langsung. Meskipun mereka menggunakan internet dengan cara yang serupa dengan remaja pada umumnya dan mendapatkan manfaat serupa seperti mereka, ada kemungkinan bahwa mereka perlu mengambil langkah-langkah lain dalam menjaga keamanan mereka dalam penggunaan internet.

Variasi model pembelajaran adalah pilihan strategi yang ditentukan guru untuk membuat siswa lebih termotivasi. Minat yang lebih mempengaruhi kegiatan belajar siswa, mendorong mereka untuk belajar lebih serius, merasa senang, serta mampu mengatasi tantangan belajar dengan berlatih dan mempraktikannya secara langsung. Dengan kata lain, proses pembelajaran mampu berlangsung lebih efektif apabila diiringi minat yang kuat. Maka, pendidik perlu menginspirasi minat supaya materi yang diajarkan dapat diperoleh dengan mudah. Slameto menjabarkan, dalam studi psikologi, minat belajar yang rendah menjadi ketidakminatan dalam suatu subjek, serta menyebabkan sikap negatif terhadap guru. Maka, harus ada tahapan dalam peningkatan minat belajar. Contohnya, perancangan dan penerapan langkah pembelajaran yang supaya siswa semakin antusias pada aktivitas pembelajaran.

Dampak dan Manfaat Media Sosial sebagai Alat Pembelajaran

Sisi positif yang ditimbulkan dari minat belajar dengan media sosial adalah sebagai berikut: Pertama, menjadi platform untuk pemasaran, dimana melalui luasnya pengguna, memberikan sarana pemasaran barang atau jasa yang ditawarkan. Kedua, sebagai tempat untuk memperluas jaringan sosial, memungkinkan untuk memperoleh teman atau memperluas hubungan bisnis. Ketiga, alat komunikasi, memfasilitasi komunikasi dengan pengguna lain di dalam negeri maupun mancanegara, serta sebagai sumber informasi. Keempat, sebagai wadah penyebaran informasi, melalui fitur-fitur yang ada memungkinkan pengguna dalam bertukar info seperti foto, dokumen, dan pesan suara dengan mudah. Kelima, sarana belajar, serta menyediakan fasilitas yang membantu proses belajar.

Dampak negatifnya adalah sebagai berikut: Pertama, media sosial dapat menciptakan kesenjangan emosional dalam keluarga. Anak sering kali merasa "dekat secara fisik tapi jauh secara emosional" karena intensitas penggunaan media sosial. Meskipun mereka berada dekat dengan keluarga, hubungan mereka lebih kuat kepada sahabat atau kontak media sosial saat berada di lingkup pribadi. Kedua, akibat lain dari media sosial yaitu terhadap kesehatan, dikarenakan intensitas penggunaan yang berlebihan. Beberapa fenomena telah menunjukkan penurunan signifikan dalam penglihatan anak akibat kelebihan dalam pemanfaatan media sosial.

Pemanfaatan media sosial bagi anak dan remaja:

1. Anak dan remaja mampu mengakses berbagai informasi melalui media sosial.
2. Media sosial memungkinkan mereka dalam menemukan informasi terkait materi pembelajaran. Mereka sering berinteraksi dengan teman-teman mereka untuk bertukar informasi terkait tugas sekolah dan mencari informasi lebih lanjut.
3. Mereka mampu terhubung dengan orang lain baik yang berada di dekat atau yang berjarak jauh dengan secara mudah.
4. Media sosial digunakan untuk berbagi informasi terkini terkait fenomena di sekitar.
5. Penggunaan media sosial, seperti YouTube, dalam memperoleh tutorial dan hiburan. Aktivitas menonton tutorial memberikan manfaat positif bagi mereka.

6. Kegiatan menonton film juga dilakukan melalui media sosial dalam mengisi waktu kosong.
7. Media sosial dimanfaatkan untuk berbelanja secara online, yang memudahkan mereka tanpa harus pergi ke pusat perbelanjaan.
8. Media sosial mampu mempromosikan kegiatan sekolah. Hal ini memungkinkan mereka untuk memperluas jangkauan promosi tanpa harus secara fisik berpindah ke sekolah lain, juga memfasilitasi pencarian sekolah baru bagi mereka yang ingin melanjutkan pendidikan.

Ini menunjukkan bahwa media sosial berperan krusial pada kehidupan anak dan remaja, memberikan berbagai kemudahan dan manfaat dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Penggunaan media sosial bagi anak dan remaja dapat memiliki beberapa manfaat yang signifikan, terutama dalam konteks perkembangan sosial dan pribadi mereka. Salah satunya adalah media sosial dapat menjadi platform untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dan interaksi sosial. Melalui interaksi dengan teman-teman dan orang lain di media sosial, anak-anak dan remaja dapat belajar cara berkomunikasi secara efektif, mengembangkan keterampilan dalam membangun dan memelihara hubungan, serta memahami norma-norma sosial. Selain itu, media sosial juga dapat memberikan ruang untuk eksplorasi identitas dan pengembangan diri. Anak-anak dan remaja dapat mengekspresikan minat, bakat, dan pendapat mereka melalui konten yang mereka bagikan, seperti postingan, foto, atau video. Ini dapat membantu mereka dalam proses menemukan jati diri mereka sendiri dan memperluas wawasan tentang berbagai hal di sekitar mereka. Selain aspek sosial dan pribadi, media sosial juga dapat memberikan akses kepada anak-anak dan remaja untuk informasi dan pengetahuan yang luas. Mereka dapat memanfaatkan platform ini untuk belajar hal-hal baru, mengeksplorasi minat akademis atau hobi, dan terhubung dengan komunitas yang memiliki minat serupa di seluruh dunia. Namun demikian, penggunaan media sosial juga perlu diawasi dengan baik oleh orang tua dan pendidik. Terlalu banyak paparan terhadap konten negatif atau informasi yang tidak sesuai dapat berdampak buruk pada kesejahteraan mental dan emosional anak-anak dan remaja. Oleh karena itu, penting untuk memberikan pemahaman yang tepat tentang penggunaan yang aman dan sehat serta mengedukasi mereka tentang pentingnya privasi dan perlindungan diri di dunia online.

KESIMPULAN

Dalam era digital sekarang, akses terhadap pengetahuan mampu dilakukan melalui bermacam platform media. Penggunaan media sosial memungkinkan siswa untuk berperan dalam eksplorasi dan inovasi, yang secara efektif mengembangkan kreativitas mereka. Ketersediaan informasi digital memungkinkan siswa untuk menjadi lebih mandiri karena mereka tidak perlu menunggu instruksi langsung dari guru. Media sosial dianggap menjadi alat pembelajaran ampuh karena siswa saat ini sangat akrab dengan platform tersebut. Media seperti Instagram, Youtube, dan TikTok telah menjadi populer sebagai sumber belajar. Keberadaan media sosial sangat mendukung siswa dalam meningkatkan pengetahuan dan prestasi akademik mereka, terutama bagi mereka yang memerlukan bantuan tambahan untuk

memahami materi yang diajarkan di sekolah secara formal.

Proses pembelajaran dapat dilakukan secara mandiri tanpa memerlukan pendampingan dari wali. Minat baca pelajar menunjukkan kecenderungan penurunan, namun media sosial menyediakan berbagai informasi dalam bentuk tulisan seperti artikel, eBook, dan berita, yang mewajibkan siswa memahaminya. Hal ini berpotensi untuk menumbuhkan minat baca mereka. Ketika menghadapi tantangan dalam belajar, media sosial memfasilitasi siswa untuk berkomunikasi secara komprehensif, sehingga pembelajaran mampu dipahami dan memotivasi siswa dalam pengembangan diri. Keberadaan media sosial juga mendorong siswa untuk menciptakan kemampuan adaptasi dengan lingkungan mereka, karena interaksi dalam media sosial membuat mereka mendapatkan konten yang diperlukan dengan akses internet yang mudah dan cepat.

Dampak media sosial merupakan fenomena yang tidak bisa disingkirkan atau ditolak, dengan menyajikan efek baik dan buruknya. Hal ini menjadi fokus utama bagi pendidik, murid, dan orang tua untuk menanggulangi pengaruh media sosial bagi pelajar. Meskipun tantangan yang dihadapi dalam mendidik siswa di zaman digital ini tidak sebesar sebelumnya, masalah seperti kecanduan, eksposur terhadap konten tidak pantas, dan penyebaran informasi palsu tetap menjadi isu yang signifikan. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan sistem penapisan informasi media sosial yang didasarkan pada kesadaran yang telah ditanamkan oleh pendidik. Pendekatan ini mencakup pengamatan dan pemberian nasihat yang bersifat harmonis tanpa menimbulkan konflik yang tidak perlu.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. (2009). Belajar dan Pembelajaran. Alfabeta.
- Bobby De Porter dan Mike Hemacki. (2011). Quantum Learning Nyaman dan Menyenangkan. Kaifa.
- Boyd, D. M., & Ellison, N. B. (2007). Situs Jejaring Sosial: Definisi, Sejarah, dan Beasiswa. *Jurnal Komputer Media Komunikasi*, 13(1), 11.
- Jamridafrizal. (n.d.). Peran Literasi Digital dalam Kehidupan Sosial Remaja. *Dpk.bantenprov.go.id*. <https://dpk.bantenprov.go.id/Layanan/topic/377>. Diakses pada 29 November 2022.
- Obar, J. A., & Wildman, S. S. (2015). Definisi Media Sosial dan Tantangan Tata Kelola: Pengantar Masalah Khusus. *Jurnal Kebijakan Telekomunikasi*, 39(9), 745-750.
- Rijal. (n.d.). Pengertian Minat Belajar. *Rijal09.com*. <https://www.rijal09.com/2016/11/pengertian-minat-belajar.html>. Diakses pada 29 November 2022.
- Sanjaya, Wina. (2007). Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Kencana.
- Slameto. (2003). Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya. PT Rineka Cipta.
- Suparman. (2010). Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa. Pinus Book Publisher.
- Susanto, Ahmad. (2013). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Kencana Prenadamedia Group.
- Uno, Hamzah B. (2008). Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran. Bumi Aksara.
- Yusniar. (n.d.). Anak-anak Indonesia Berselancar di Medsos Sebelum Usia 13 Tahun. *Economicreview.id*. <https://economicreview.id/anak-anak-indonesia-berselancar-di-medsos-sebelum-usia-13-tahun/>. Diakses pada 25 November 2022.